

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bronkopneumonia merupakan salah satu jenis penyakit pada pernapasan balita, yang menjadi penyakit terbesar penyebab kematian tertinggi dikalangan anak-anak. Bronkopneumonia adalah salah satu jenis pneumonia dan disebut juga pneumonia lobular yang ciri cirinya ditandai dengan adanya bercak-bercak infiltrate yang mengelilingi dan melibatkan bronkus, yang sebagian besar disebabkan oleh bakteri. Bakteri ini dapat menyebar dalam jarak dekat melalui percikan air liur saat penderitanya bersin atau batuk, lalu terhirup oleh orang-orang di sekitarnya (Makdalena et al., 2021).

Menurut laporan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) bahwa angka kematian anak akibat penyakit bronkopneumonia sebanyak 802.000 anak di seluruh dunia atau 39 anak per detik, angka ini lebih tinggi dibandingkan penyakit lainnya seperti diare sebanyak 437.000 anak dan malaria sebanyak 272.000 anak. Lima negara tertinggi dengan kasus kematian akibat bronkopneumonia terdapat di negara Nigeria sebanyak 162.000 anak, India sebanyak 127.000 anak, Pakista sebanyak 58.000 anak, Republik Demokratik Kongo sebanyak 40.000 anak dan Ethiopia sebanyak 32.000 (UNICEF Indonesia, 2019).

Profil Kesehatan Indonesia 2019 menyatakan jumlah keseluruhan anak yang menderita bronkopneumonia di Indonesia mencapai (52,9%). Dimana lima provinsi yang memiliki insiden bronkopneumonia tertinggi pada anak tertinggi adalah Papua Barat (129,1%), DKI Jakarta (104,5%), Banten (72,3%), Kalimantan utara (67,9%), Sulawesi Tengah (67,4%), Sedangkan prevalensi di Sulawesi Selatan sebanyak (18,8%) (Makdalena et al., 2021).

Kasus penyakit bronkopneumonia yang terdapat di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 diketahui sebanyak 1.858 kasus (4,60%). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan kementerian kesehatan, provinsi Sumatera Utara dengan penderita bronkopneumonia tertinggi berada di Kabupaten Deli Serdang sebesar (21,71%), diikuti dengan kota Tebing Tinggi sebesar (21,27%), dan kabupaten Langkat sebesar (7,56%). Sementara di kota Medan persentase angka kejadian bronkopneumonia sebanyak (1,61%) (Dinkes Sumut, 2021).

Proses peradangan yang diakibatkan dari penyakit bronkopneumonia dapat menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul beberapa masalah, salah satunya bersihan jalan napas tidak efektif yaitu ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten. Masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif bila tidak ditangani secara cepat dapat menimbulkan masalah yang lebih berat seperti pasien akan mengalami sesak yang hebat dan bisa menimbulkan kematian (Makdalena et al., 2021).

Intervensi yang dapat dilakukan pada pasien bronkopneumonia dengan diagnose bersihan jalan nafas yaitu fisioterapi dada, batuk efektif dan inhalasi nebulizer. Dalam penelitian ini teknik batuk efektif bertujuan untuk mengeluarkan sekret atau sputum, yang bertujuan untuk mengontrol pernafasan, lalu sekret dapat dikeluarkan dengan batuk efektif, sebelum batuk efektif dilakukan disarankan pasien untuk minum air hangat agar sputum tidak berat saat dikeluarkan (Safitri & Suryani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan (Hasan et al., 2024) mengenai pemberian terapi teknik batuk efektif dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak bronkopneumonia di ruang PICU RSUD Sidoarjo didapatkan hasil penerapan teknik batuk efektif pada pasien bronkopneumonia sangat efektif dalam mengeluarkan dan membersihkan secret pada jalan nafas, serta mampu mengatasi sesak. Selama evaluasi selama 3 hari, ditemukan bahwa batuk pasien menurun secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sekret yang dikeluarkan dengan teknik batuk efektif serta berkurangnya keluhan sesak dan batuk berdahak yang dirasakan pasien.

Penelitian lainnya yang dilakukan (R. Handayani et al., 2022) mengenai intervensi batuk efektif untuk mengurangi sesak nafas dan pengeluaran sekresi pada pasien bronkopneumonia di ruang Edelwis RSUD Kardinah Kota Tegal. Didapatkan hasil setelah dilakukan teknik batuk efektif selama 3 hari terdapat adanya pengaruh dalam pengeluaran sekresi dan penurunan sesak nafas. Dimana sebelumnya pasien tidak dapat mengeluarkan sekret dan sesak dan setelah dilakukan intervensi teknik batuk efektif pasien dapat mengeluarkan sekret dan sesak nafas berkurang.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Safitri & Suryani, 2022) mengenai batuk efektif untuk mengurangi sesak nafas dan sekret pada

anak dengan diagnosa bronkopneumonia di ruang Wijaya Kusuma RSUD Kardinah didapatkan terdapat pengaruh dalam pengeluaran sekresi dan penurunan sesak napas.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Sundari Medan didapatkan data anak dengan kasus bronkopneumonia pada tahun 2022 berjumlah 298 anak, pada tahun 2023 berjumlah 394 anak dengan kasus bronkopneumonia, pada tahun 2024 bulan Januari sampai Mei berjumlah 225 anak dengan bronkopneumonia (RSU Sundari Medan, 2024).

Berdasarkan uraian data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Anak Bronkopneumonia Dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dalam Penerapan Terapi Batuk Efektif Di RSUD Sundari Medan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu : “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada AN. M Dengan Gangguan Sistem Pernapasan : Bronkopneumonia Dengan Penerapan Batuk Efektif di RSUD Sundari Medan”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan Anak Bronkopneumonia dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dalam Penerapan Teknik Batuk Efektif Di RSUD Sundari Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan anak Bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dalam penerapan terapi batuk efektif di RSUD Sundari Medan.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada anak yang mengalami Bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dalam penerapan terapi batuk efektif di RSUD Sundari Medan.

- c. Mampu menyusun rencana tindakan asuhan keperawatan anak Bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dalam penerapan terapi batuk efektif di RSUD Sundari Medan.
- d. Mampu mengimplementasikan tindakan asuhan keperawatan anak yang mengalami Bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dalam penerapan terapi batuk efektif di RSUD Sundari Medan.
- e. Mampu mengevaluasi rencana asuhan keperawatan anak Bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dalam penerapan terapi batuk efektif di RSUD Sundari Medan.
- f. Mampu menerapkan *evidence based nursing* terapi dengan bersihan jalan napas tidak efektif dalam penerapan terapi batuk efektif di RSUD Sundari Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan tentang cara asuhan keperawatan anak yang mengalami bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dalam penerapan terapi batuk efektif di RSUD Sundari Medan.

2. Bagi RSUD Sundari Medan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan anak yang mengalami bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif dalam penerapan terapi batuk efektif di RSUD Sundari Medan.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan laporan ini diharapkan sebagai bahan perbandingan serta dapat dijadikan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penulisan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Anak

1. Pengertian

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Dalam proses berkembang anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial. Ciri fisik anak memiliki pertumbuhan fisiknya yang tidak sama, demikian pula pada perkembangan kognitif bisa berlangsung cepat atau lambat (Paryono et al., 2023).

2. Tumbuh Kembang Anak

Tumbuh kembang merupakan manifestasi yang kompleks dari perubahan morfologi, biokimia, dan fisiologi yang dapat terjadi sejak konsepsi sampai maturitas/dewasa. Istilah tumbuh kembang terdiri dari 2 peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Sementara pengertian dari pertumbuhan dan perkembangan berdefinisi sebagai berikut (Paryono et al., 2023):

a. Pertumbuhan (*growth*)

Pertumbuhan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif (aspek fisik), yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ, maupun individu. Anak tidak hanya bertambah besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak.

b. Perkembangan (*development*)

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang makin kompleks. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.